

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses, cara, mendidik diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan peraturan tersebut, pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berilmu, cakap, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta sehat jasmani maupun rohani.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut serta tuntutan zaman maka, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang dianggap penting. Peningkatan mutu pendidikan tersebut berkaitan dengan peningkatan kualitas ataupun mutu dari pembelajaran, karena dengan proses pembelajaran manusia akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru sebaiknya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa merasa betah, aktif dan inovatif di dalam kelas. Diantara pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model kooperatif learning tipe number heads together (NHT) yang mengutamakan kerjasama siswa dalam kelompok yang dibagi dengan adil.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sumalata, diperoleh beberapa informasi yaitu pembelajaran di sekolah tersebut cenderung berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran, masalah yang paling sering dihadapi salah satunya pada pembelajaran tersebut, guru menggunakan pembelajaran konvensional dalam arti pembelajaran satu arah sehingga ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran karena kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru.

Informasi lainnya yang didapatkan adalah salah satu penyebab kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran materi tersebut dikarenakan oleh adanya anggapan siswa bahwa ekonomi adalah pelajaran yang kurang menarik. Selain itu, ada rasa kurang percaya diri siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sebagai akibat dari adanya siswa yang lebih pintar di dalam kelas sehingga mereka merasa minder ketika guru mengajukan pertanyaan.

Hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sumalata selama 1 tahun terakhir pada kelas X belum memuaskan dalam hal ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebelumnya.

Rata-rata hasil belajar siswa tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata siswa	Tuntas	Tidak tuntas
X-1	30	45,3%	12	18
X-2	30	45,4%	13	17
X-3	31	50,7%	15	17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumalata tahun ajaran 2010/ 2011 belum mencapai kriteria ketuntasan 75 %. Faktor penyebab utama timbulnya masalah ini adalah tidak lain karena faktor guru dan siswa itu sendiri. Dimana, guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran ekonomi.

Selain uraian di atas juga mengindikasikan bahwa dalam membelajarkan ekonomi kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran ekonomi cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa contohnya pada model pembelajaran konvensional dimana guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut dalam membelajarkan ekonomi kepada siswa, guru hendaknya

lebih memilih berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik. Diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baru dan menarik bagi siswa yakni pembelajaran yang tidak terpusat lagi pada guru melainkan terpusat pada siswa.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Sebagai contoh model pembelajaran yang terpusat pada siswa adalah model *cooperative learning*. Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2007: 29) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman kelompok.

Slavin (2005: 4) mengemukakan bahwa ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran

kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa kesetiakawanan, dan mengurangi timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl dalam Isjoni, 2007: 24).

Pembelajaran dengan menggunakan model kelompok ini, akan memungkinkan siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Berbicara tentang model pembelajaran kooperatif, ada begitu banyak model pembelajaran yang biasa digunakan guru, diantaranya model kooperatif tipe *number heads together*. Arends (2008: 16) mengemukakan bahwa ada empat hal pokok yang terdapat pada tipe *number heads together* yaitu (1) penomoran (*numbering*), (2) pengajuan pertanyaan (*questioning*), (3) berpikir bersama (*head together*), dan (4) pemberian jawaban (*answering*).

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mendukung adanya aktivitas dan partisipasi dari siswa

di dalam kegiatan pembelajaran. Dimana setiap model pembelajaran yang digunakan ataupun diterapkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Cooperative Learning Tipe Number Heads Together dengan Model Konvensional*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan guru tentang model pembelajaran kooperatif.
2. Kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru.
3. Adanya rasa kurang percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sumalata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model *cooperative learning tipe number heads together* dengan *konvensional* pada pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sumalata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dari penerapan model *cooperative learning* tipe *number heads together* dengan *konvensional* pada pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sumalata.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pandangan di lingkungan pendidikan.

2) Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman khususnya di bidang pendidikan.

2) Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model penyampaian materi pada siswa khususnya mata pelajaran ekonomi.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.